

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Melihat semakin banyaknya penduduk di kota Semarang tidak lepas dari makanan khas Semarang salah satunya wingko babat. Penelitian ini dilakukan di Home Industri Wingko Babat Pak Moel yang terletak di Jl Pekunden Tengah No 110, Semarang ini sudah berdiri sejak tahun 2000. Home industri yang memproduksi sekaligus menjual makanan khas Semarang yaitu wingko babat. Wingko babat yang di produksi memiliki berbagai rasa yaitu rasa pandan, nangka, coklat dan durian. Home industri Pak Moel sudah bekerjasama dengan pasar Johar (Bu Dwi) dan pasar Genuk (Pak Sum) selama lebih dari 10 tahun. Kedua pemasok tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya diantara memasok kelapa parut. Peneliti juga memberikan pemasok cadangan yang cukup berdekatan dengan home industri apabila pemasok utama memiliki beberapa kendala dalam proses pengiriman kelapa parut. Pemasok cadangannya antara lain pasar Bulu (Pak Apip), pasar Peterongan (Mas Yanto) dan pasar Johar (Pak Amin). Ketiga pasar tersebut sudah memiliki konsumen kelapa parut setiap minggunya jadi sudah memiliki pengalaman dalam memasok kelapa.

Home industri Wingko Babat Pak Moel tidak memiliki struktur organisasi. Home industri hanya dipegang langsung oleh pemiliknya dan tidak ada pembagian jabatan. Bagian produksi wingko babat pun langsung diawasi oleh pemilik, jadi selama proses pembuatan pemilik langsung terjun ke bagian produksi untuk mengecek dan mengawasi apakah wingko babat sudah layak diperjual belikan untuk customer Wingko Babat Pak Moel tersebut. Jumlah karyawan di home industri juga tidak terlalu banyak jadi tidak ada struktur

sistem jabatan. Keluarga dari Pak Moel tersebut juga mengambil bagian dari pengawasan produksi wingko babat Pak Moel.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Peneliti setelah melakukan pengamatan kepada home industri Wingko Babat Pak Moel, maka dari itu selanjutnya melakukan pengolahan data tersebut menjadi data yang dapat dipahami. Data yang dilakukan diolah menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari 3 metode yaitu metode penentuan bobot, metode evaluasi pemasok dan metode seleksi pemasok. Evaluasi pemasok dapat dilakukan menggunakan formulir penentuan bobot dan formulir evaluasi pemasok untuk menentukan peringkat terbaik dari pemasok tersebut. Dan seleksi pemasok digunakan apabila pemasok utama mengalami kendala yang masih sering dialami oleh home industri.

4.2.1 Metode Evaluasi Pemasok

4.2.1.1 Penentuan Bobot

Penentuan bobot dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner dalam bentuk formulir penentuan bobot kepada pemilik home industri Wingko Babat Pak Moel itu sendiri untuk menentukan. Proses penentuan bobot dilakukan dengan tingkatan dan variabel- variabel dari keadaan umum pemasok, keadaan pelayan dan keadaan material yang akan didistribusikan ke dalam indikator-indikator tersebut. Bobot yang paling penting akan mendapatkan bobot paling tinggi dikarenakan sangat berpengaruh bagi proses produksi wingko babat, sedangkan yang tidak penting akan diberikan bobot yang rendah dikarenakan tidak diutamakan selama proses produksi.

Tabel 4.1

Hasil Penentuan Bobot

HOME INDUSTRI WINGKO BABAT PAK MOEL		
FORMULIR PENENTUAN BOBOT		
Penilaian Deskripsi Yang di Evaluasi	R1	Bobot
A. Keadaan Umum		
1. Ukuran dan Kapasitas Produksi	6%	10%
2. Lokasi Geografis	2%	
3. Kondisi Operasional	2%	
B. Keadaan Pelayanan		
1. Waktu Penyerahan Kelapa Parut	7%	25%
2. Kondisi Kedatangan Kelapa Parut	4%	
3. Informasi Bahan Baku yang Diberikan	6%	
4. Mengikuti Instruksi/ Permintaan Pembeli	4%	
5. Informasi Harga yang Diberikan	4%	
C. Keadaan Material		
1. Kualitas Kelapa Parut	35%	65%
2. Harga Kelapa Parut	20%	
3. Jaminan yang Diberikan Pemasok	10%	
TOTAL KESELURUHAN		100%

Sumber: data primer yang diolah (2020)

Keterangan tabel:

R1= Pemilik home industri menilai indikator yang penting

Total Keseluruhan= Penjumlahan setiap variabel

Dari tabel diatas bisa dilihat pemilik home industri Wingko Babat Pak Moel bisa dilihat nilai rata- rata yang didapatkan dari responden yaitu pemilik home industri tersebut didapatkan dari skor dibagi dengan jumlah responden. Dikarenakan pemilik home industri hanya satu jadi peneliti menghitung nilai rata- rata hanya satu responden saja. Setelah itu nilai total bisa dilihat dari ketiga keadaan yang memiliki skor tertinggi yaitu keadaan material, cara menghitungnya total nilai rata- rata ditotal lalu dibagi dengan berapa jumlah keadaan.

Tabel 4.1 bisa dilihat bahwa responden yang bisa diambil peneliti hanya pemilik home industri saja, dikarenakan Bu Nining yang bertanggung jawab atas pengelolaan Wingko Babat Pak Moel. Diantara ketiga aspek tersebut aspek yang paling penting dan paling tinggi bobotnya adalah keadaan material dengan bobot 65%. Pada keadaan material penilaian kualitas kelapa parut mendapatkan bobot 35% berarti Wingko Babat Pak Moel menginginkan kualitas kelapa parut yang sudah ditentukan agar wingko babat dapat terjaga kualitasnya. Lalu harga kelapa parut mendapatkan bobot 20% dengan mendapatkan harga kelapa yang dibawah standar sudah menjadi satu hal penting bagi Wingko Babat Pak Moel untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Setelah itu jaminan yang diberikan pemasok mendapatkan bobot 10% Wingko Babat Pak Moel mendapatkan jaminan kelapa parut bila kualitas kelapa menurun.

Lalu diurutkan kedua terdapat aspek keadaan pelayanan dengan bobot 25%. Pada waktu penyerahan kelapa parut mendapatkan bobot 7% yang menunjukkan bahwa bobot tersebut sangat penting bagi kelangsungan produksi wingko babat bila terjadi keterlambatan pengiriman maka proses produksi akan terhambat. Lalu bobot kondisi kedatangan kelapa parut mendapatkan 4% yang berarti sangat penting disini dapat dijelaskan bahwa bahan baku utama pembuatan wingko babat adalah kelapa parut jadi kondisi kelapa harus keadaan *fresh* atau masih segar, tidak cacat dan sesuai standar pembuatan wingko babat karena Wingko Babat Pak Moel ingin memuaskan konsumen dengan mengunggulkan kualitas wingko babatnya. Untuk bobot informasi bahan baku mendapatkan bobot 6% Wingko Babat Pak Moel membutuhkan informasi yang jelas

agar pelayanan yang diberikan pemasok juga dapat dipertimbangkan. Mengikuti instruksi/ permintaan pembeli mendapatkan bobot 4% yang berarti penting, sudah menjadi tugas pemasok mengikuti instruksi Wingko Babat Pak Moel dalam pembelian kelapa parut baik dari segi jumlah kelapa maupun waktu penyerahannya. Pada informasi harga yang diberikan mendapatkan bobot 4% karena Wingko Babat Pak Moel membutuhkan informasi harga yang jelas serta akurat.

Diurutan selanjutnya yang terakhir menurut responden Wingko Babat Pak Moel ada keadaan umum yang memiliki bobot 10%. Pada ukuran dan kapasitas produksi mendapatkan bobot 6% kelapa adalah bahan baku utama pembuatan wingko babat jadi bila tidak tersedianya stok kelapa parut yang mencukupi proses produksi wingko babat akan terganggu. Lokasi geografis mendapatkan bobot 2% pemesanan kelapa di Wingko Babat Pak Moel bisa terjadi dikarenakan lokasi dengan pemasok yang cukup dekat dan kelapa juga bisa dipesan melalui *purchase order* sehingga pengiriman kelapa sudah terjadwal. Untuk kondisi operasional mendapatkan bobot 2% bila terjadi kelasahan dalam proses pengantaran dapat merusak kualitas kelapa yang sudah dipesan.

4.2.1.2 Evaluasi Pemasok Kelapa pada Wingko Babat Pak Moel

Evaluasi pemasok dilakukan kepada kedua pemasok kelapa dari Wingko Babat Pak Moel yaitu Pasar Johar (Bu Dwi) dan Pasar Genuk (Pak Sum) yang sudah bekerjasama untuk memasok bahan baku wingko babat ke Wingko Babat Pak Moel. Berikut ini adalah tabel yang telah didapatkan melalui formulir evaluasi pemasok yang telah diberikan kepada responden Wingko babat Pak Moel.

Tabel 4.2

Hasil Evaluasi Pemasok Pasar Johar

WINGKO BABAT PAK MOEL SEMARANG							
FORMULIR EVALUASI PEMASOK							
Deskripsi Item Yang Di Evaluasi	Bobot	R1	R2	R3	Nilai Rata Rata	Nilai Rata-Rata X Bobot	Total
Pemasok (PASAR JOHAR) Bu Dwi							
A. Keadaan Umum Pemasok(10%)							
1. Ukuran dan Kapasitas Produksi	6%	2	2	2	2	0,12	0,2
2. Lokasi Geografis	2%	2	2	2	2	0,04	
3. Kondisi Operasional	2%	2	2	2	2	0,04	
B. Keadaan Pelayanan(25%)							
1. Waktu penyerahan Kelapa Parut	7%	3	2	2	2,3	0,16	0,58
2. Kondisi Kedatangan Kelapa Parut	4%	3	2	2	2,3	0,09	
3. Informasi Kelapa Parut yang Diberikan	6%	3	2	1	2	0,12	
4. Mengikuti Instruksi/ Permintaan Pembeli	4%	3	3	3	3	0,12	
5. Informasi Harga yang Diberikan	4%	2	3	2	2,3	0,09	
C. Keadaan Material(65%)							
1. Kualitas Kelapa Parut	35%	3	3	3	3	1,05	1,68
2. Harga Kelapa Parut	20%	2	2	2	2	0,4	
3. Jaminan yang Diberikan Pemasok	10%	3	2	2	2,3	0,23	
Total Keseluruhan							2,46

Keterangan:

R1: Pemilik Home Industri Wingko Babat Pak Moel

R2: Bagian Yang Menerima Bahan Baku Kelapa

R3: Bagian Produksi Wingko Babat

Cara menghitung tabel:

Nilai Rata- Rata= Penjumlahan skor semua responden dibagi dengan jumlah responden

Rata- Rata Bobot= Hasil nilai rata- rata dikali bobot

Total Skor= Hasil rata- rata bobot dibagi jumlah variabel

Dilihat dari tabel 4.2 evaluasi pemasok pasar Johar mendapatkan nilai total keseluruhan sebesar 2,46. Nilai total tersebut merupakan perhitungan dari item yang dievaluasi seperti keadaan umum, keadaan pelayanan dan keadaan material dengan detail sebagai berikut:

1. Keadaan Umum

Kapasitas produksi memperoleh skor yaitu 0,12 dari pemasok pasar Johar. Jadi pasar Johar dapat memenuhi bahan baku dari Wingko Babat Pak Moel hampir 70%, nilai tersebut membuktikan bahwa pemasok pasar Johar belum dapat memenuhi segala kelapa yang dibutuhkan oleh Wingko Babat Moel.

Dari segi lokasi geografis pemasok pasar Johar mendapatkan skor 0,04. Walaupun tidak mendapatkan skor yang maksimal, padahal jarak dari pasar Johar ke Wingko Babat Pak Moel tidak terlalu jauh tetapi pemasok sering mendapatkan teguran dari pemilik dikarenakan beberapa kali terlambat dalam proses pengiriman kelapa parut.

Kondisi operasional pasar Johar mendapatkan skor 0,04. Beberapa kali pemasok juga mengalami kesalahan dalam proses operasional baik saat pengiriman kelapa ataupun yang lainnya. Jadi nilai total keadaan umum yang didapatkan pasar Johar adalah 0,2

2. Keadaan pelayanan

Waktu penyerahan kelapa parut di pasar Johar (Bu Dwi) mendapatkan nilai 0,16. ini menunjukkan bahwa penyerahan bahan baku wingko babat tidak sempurna. Terkadang juga mengalami keterlambatan walaupun sudah melalui *purchase order* tetapi tetap saja tidak sesuai jadwal yang diminta.

Kondisi kedatangan kelapa parut di pasar Johar (Bu Dwi) mendapatkan nilai 0,09. Sama dengan waktu penyerahan tetapi kondisi kelapa parut dalam keadaan fresh dikarenakan pemesanan melalui *purchase order* jadi pemasok dapat memaksimalkan kondisi kelapa yang ingin dipesan oleh Wingko Babat Pak Moel itu sendiri.

Informasi kelapa parut dari pasar Johar (Bu Dwi) skor adalah 0,12. Ini menunjukkan bahwa pemasok dari pasar Johar (Bu Dwi) memberikan informasi kepada Wingko Babat Pak Moel dengan cukup jelas, dengan diberinya informasi tersebut pemilik dapat mempertimbangkan pembelian kelapa parut apakah stok yang dibutuhkan dari Wingko Babat Pak Moel bisa terpenuhi atau tidak.

Mengikuti instruksi permintaan pembeli memperoleh skor 0,12. Menunjukkan bahwa Wingko Babat Pak Moel selalu mendapatkan bahan baku sesuai pemesanan pada Pasar Johar (Bu Dwi). Ini terbukti bahwa Pasar Johar (Bu Dwi) dapat mencukupi kebutuhan produksi wingko babat di Wingko Babat Pak Moel dengan maksimal dan tidak pernah mengecewakan pembeli terhadap bahan baku yang diterimanya. Wingko Babat Pak Moel juga memilih kepada kelapa parut yang sesuai standar dari produksi wingko babat di home industrinya.

Informasi harga yang diberikan mendapatkan skor 0,09, nilai tersebut menunjukkan bahwa pemasok Pasar Johar (Bu Dwi) memberikan informasi harga dengan jelas sesuai kebutuhan dari home industri Wingko Babat Pak Moel. Dengan informasi tersebut pemilik dapat membandingkan dengan pemasok lainnya apakah sudah sesuai dengan harga pasaran kelapa parut dan lebih lagi

untuk pertimbangan home industri tersebut. Nilai total yang didapatkan dari keadaan pelayanan dari pasar Johar (Bu Dwi) adalah 0,58

3. Keadaan Material

Kualitas kelapa parut mendapatkan jumlah skor 1,05, ini terbukti bahwa dapat menyediakan hasil produksi wingko babat dengan kualitas terbaik dikarenakan bahan baku dari kelapa parut pun memiliki kualitas yang baik pula. Dengan begitu Pasar Johar (Bu Dwi) dapat memberikan bahan baku ke Wingko Babat Pak Moel dengan berkualitas.

Lalu keadaan material yang selanjutnya harga kelapa parut. Disini nilai rata-rata dari harga kelapa parut mendapatkan nilai 0,4, ini menunjukkan bahwa harga kelapa parut di Pasar Johar (Bu Dwi) terjangkau bagi produksi home industri, dari penilaian tersebut Wingko Babat Pak Moel dapat mengelola keuangannya dalam pembelian bahan baku seperti kelapa parut dengan jumlah yang banyak dikarenakan harga yang diberikan Pasar Johar (Bu Dwi) cukup terjangkau.

Dan yang terakhir dari keadaan material yaitu jaminan yang diberikan Pasar Johar (Bu Dwi). Skor yang dihasilkan yaitu 0,23 ini menunjukkan bahwa Pasar Johar (Bu Dwi) memberikan ganti rugi terhadap bahan baku yang diberikan seperti kualitas kelapa menurun atau jumlah yang dipesan tidak sesuai. Wingko Babat Pak Moel mendapatkan hak untuk menukar atau mengganti bila terjadi kecacatan bahan baku kelapa parut. Yang terakhir untuk keadaan materian mendapatkan nilai total 1,68

Tabel 4.3
Hasil Evaluasi Pemasok Pasar Genuk

WINGKO BABAT PAK MOEL SEMARANG							
FORMULIR EVALUASI PEMASOK							
Deskripsi Item Yang Di Evaluasi Pemasok (PASAR GENUK)Pak Sum	Bobot	R1	R2	R3	Nilai Rata-Rata	Nilai Rata-Rata X Bobot	Total
A. Keadaan Umum Pemasok(10%)							
1. Ukuran dan Kapasitas Produksi	6%	2	2	1	1,6	0,09	0,15
2. Lokasi Geografis	2%	1	1	1	1	0,02	
3. Kondisi Operasional	2%	2	2	2	2	0,04	
B. Keadaan Pelayanan(25%)							
1. Waktu penyerahan Kelapa Parut	7%	2	2	2	2	0,14	0,55
2. Kondisi Kedatangan Kelapa Parut	4%	2	2	2	2	0,08	
3. Informasi Kelapa Parut yang Diberikan	6%	3	2	2	2,3	0,13	
4. Mengikuti Instruksi/ Permintaan Pembeli	4%	3	3	3	3	0,12	
5. Informasi Harga yang Diberikan	4%	2	2	2	2	0,08	
C. Keadaan Material (65%)							
1. Kualitas Kelapa Parut	35%	1	1	1	1	0,35	0,98
2. Harga Kelapa Parut	20%	2	2	2	2	0,4	
3. Jaminan yang Diberikan Pemasok	10%	3	2	2	2,3	0,23	
Total Keseluruhan							1,68

Dilihat dari tabel 4.3 evaluasi pemasok Pasar Genuk (Pak Sum) mendapatkan nilai total keseluruhan sebesar 1,68. Nilai total tersebut merupakan perhitungan dari item yang dievaluasi seperti keadaan umum, keadaan pelayanan dan keadaan material dengan detail sebagai berikut:

1. Keadaan umum

Ukuran dan kapasitas produksi mendapatkan skor 0,09 dari pemasok Pasar Genuk (Pak Sum). Pasar Genuk (Pak Sum) kurang dapat memenuhi kebutuhan atau kapasitas bahan baku wingko babat, nilai yang dihasilkan Pasar Genuk (Pak Sum) tidak dapat memenuhi kebutuhan dari wingko babat Pak Moel dikarenakan stok yang dihasilkan dari pemasok juga tidak banyak jadi tidak bisa maksimal untuk menyetok kebutuhan home industri Wingko Babat Pak Moel.

Dari segi lokasi geografis pemasok Pasar Genuk (Pak Sum) mendapatkan skor 0,02, sudah jelas disini lokasi pemasok yang jauh jadi proses pengiriman yang tidak tepat waktu dan home industri juga tidak sering memesan bahan baku di Pasar Genuk (Pak Sum).

Kondisi operasional Pasar Genuk (Pak Sum) mendapatkan skor 0,04. Kondisi operasional di pasar Genuk (Pak Sum) mengalami kendala dalam proses pengantaran selain lokasi yang jauh operasional yang digunakan juga kurang kondusif. Karena Pasar Genuk (Pak Sum) menggunakan armada seperti motor roda 3 jadi kurang efisien. Jadi untuk total keadaan umum sebesar 0,15.

2. Keadaan Pelayanan

Waktu penyerahan kelapa parut di Pasar Genuk(Pak Sum) mendapatkan skor 0,14. Di Pasar Genuk (Pak Sum) mengalami beberapa kali keterlambatan dalam proses pengiriman bisa hingga 3- 5 jam hingga sampe home industri Wingko Babat Pak Moel. Keterlambatan semacam ini dapat mengganggu proses produksi wingko babat. Oleh karena itu proses keterlambatan ini juga tidak dapat diminimalisir.

Kondisi kedatangan kelapa parut mendapatkan skor 0,08. Walaupun mendapatkan skor yang tidak sempurna seperti kondisi kelapa parut yang kurang segar tetapi dalam proses pengemasan cukup rapi. Seperti diberikan di tempat yang tertutup dan tidak ternodai baik dari debu maupun polusi kendaraan saat pengiriman.

Informasi kelapa parut yang diberikan mendapatkan skor 0,13. Skor ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan jelas dari pemasok ke pembeli. Misalkan saja stok yang disediakan dari Pasar Genuk (Pak Sum) habis, pemasok segera menghubungi pembeli atau home industri Wingko Babat Pak Moel bila tidak dapat memberikan bahan baku yang dibutuhkan dari home industri. Jadi pembeli dapat mengalihkan ke pemasok lain agar tidak terjadi *miss* komunikasi.

Mengikuti instruksi permintaan mendapat skor 0,12. Ini menunjukkan bahwa Pasar Genuk (Pak Sum) dapat mengikuti permintaan dari home industri Wingko Babat Pak Moel yang memiliki bahan baku utama yaitu kelapa parut. Agar tidak mengalami kekurangan dalam proses produksi, Pasar Genuk (Pak Sum) memaksimalkan persediaan kelapa parut yang dibutuhkan.

Informasi harga yang diberikan kepada pembeli mendapatkan skor yaitu 0,08. Memang tidak sempurna tetapi rata-rata pemasok memberikan informasi atau *update* harga kepada pembeli. Agar pembeli bisa mempersiapkan bila suatu waktu harga kelapa parut naik. Jadi total keadaan pelayanan sebesar 0,55.

3. Keadaan Material

Kualitas kelapa parut mendapatkan skor nilai cukup buruk yaitu 0,35. Ini menunjukkan kualitas kelapa parut yang diberikan kurang sesuai standart yang diberikan oleh home industri. Ini juga mempengaruhi kualitas wingko babat yang diberikan.

Harga kelapa parut mendapatkan skor nilai yaitu 0,4. Ini menunjukkan harga kelapa parut yang disediakan dari Pasar Genuk (Pak Sum) terjangkau, sehingga tidak mempengaruhi proses pemesanan yang dilakukan pembeli. Jadi home industri Wingko Babat Pak Moel dapat mengelola data keuangannya untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya.

Lalu keadaan material yang terakhir yaitu jaminan yang diberikan oleh pemasok, ini mendapatkan skor 0,23. Ini menunjukkan bahwa pembeli dapat menukar kelapa parut bila tidak sesuai permintaan. Misalkan saja kelapa parut

yang dipesan tidak sesuai kondisi biasanya yang bersih dan kemasan yang rapi. Pembeli dapat menukarnya atau complain kepada pemasok agar mendapatkan ganti rugi. Total nilai keadaan material sebesar 0,98

4.3.1 Metode Seleksi Pemasok

4.3.1.1 Seleksi Pemasok

Teknik seleksi pemasok hampir sama dengan evaluasi pemasok tetapi yang membuatnya berbeda adalah penyebaran melalui pasar yang sudah dipilih oleh peneliti berdasarkan jarak dari pemasok ke home industri dan harga yang bahan baku yang terjangkau dengan standart yang diberikan oleh home industri. Peneliti melakukan survey di beberapa pasar yang terdekat di Kota Semarang yaitu ada pasar Johar (Pak Amin), pasar Bulu (Pak Apip), dan pasar Peterongan (Mas Yanto). Peneliti memilih pasar- pasar tersebut dikarenakan lokasi yang cukup berdekatan dengan home industri dan memiliki pasokan bahan baku kelapa yang cukup untuk memenuhi produksi wingko babat setiap harinya. Melalui survey tersebut peneliti menyebarkan kuesioner yang memenuhi kriteria home industri.

Proses seleksi pemasok dilakukan untuk menentukan pasar mana yang akan dipilih bilamana pemasok utama tidak dapat memenuhi kebutuhan home industri serta aspek- aspek yang didasari oleh keadaan umum dan keadaan material pemasok. Pemasok cadangan yang sudah dipilih oleh peneliti menjawab pertanyaan yang diberikan dengan rekomendasi dari pemilik home industri dengan memberilan nilai (1= Buruk, 2= Cukup, 3= Bagus).

Pemilik Home industri dapat menseleksi atau memilih pasar mana yang sudah memenuhi kriteria atau aspek- aspek yang sudah ditentukan tersebut. Formulir seleksi pemasok digunakan untuk semua pemasok cadangan yang ingin bekerja sama dengan home industri Wingko Babat Pak Moel. Berikut tabel formulir seleksi pemasok yang sudah diisi oleh peneliti melalui hasil kuesioner.

4.3.1.2 Tujuan Seleksi Pemasok

Seleksi pemasok bertujuan untuk memilih dan memastikan pemasok mana yang dapat bekerjasama terhadap pembeli. Agar dapat terjalin hubungan yang efektif, efisien dan transparan serta hasil bahan bakunya dapat dipertanggung jawabkan. Kualitas dan kuantitas bahan baku sangat menentukan pembeli untuk memilih pemasok mana yang akan bekerjasama dengannya untuk mensuplai bahan baku kelapa.

Pengalaman dari pemasok juga diandalkan dengan pembelian yang banyak pastinya akan menjadi tumpuan apakah pemasok yang baru dapat memenuhi bahan baku pembeli yang dibutuhkan. Layanan dan jasa harus sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh pembeli. Selain itu seleksi pemasok dari Pasar Johar (Pak Amin), Pasar Bulu (Pak Apip) dan Pasar Peterongan (Mas Yanto) sudah memiliki pembelinya masing- masing setiap harinya dan stok kelapa yang banyak jadi dapat memenuhi kebutuhan bahan baku kelapa parut dari Wingko Babat Pak Moel tersebut. Berikut tabel yang menjelaskan seleksi pemasok dari 3 pasar yaitu Pasar Peterongan (Mas Yanto), Pasar Bulu (Pak Apip), dan Pasar Johar (Pak Amin).

Tabel 4.4
Hasil Penentuan Bobot dari Seleksi Pemasok
Wingko Babat Pak Moel Semarang

HOME INDUSTRI WINGKO BABAT PAK MOEL SEMARANG		
FORMULIR PENENTUAN BOBOT		
Deskripsi Item Yang Di Seleksi	R1	Bobot
A. Keadaan Umum Pemasok		
1. Ukuran dan Kapasitas Produksi	25%	40%
2. Lokasi Geografis	15%	
B. Keadaan Material		
1. Kualitas Kelapa Parut	40%	60%
2. Harga Kelapa Parut	20%	
Total Keseluruhan		100%

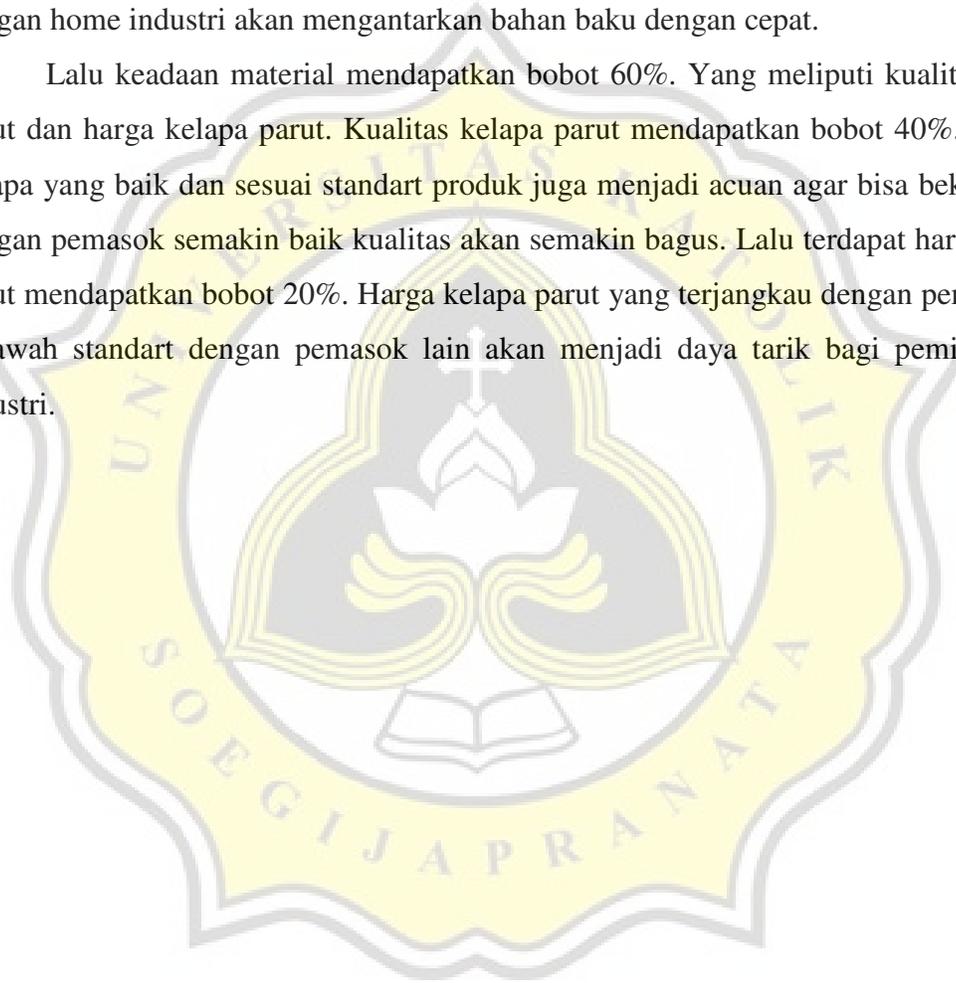
R1= Pemilik Home Industri Wingko Babat Pak Moel

Dari tabel diatas bisa dilihat hasil penentuan bobot dari seleksi pemasok memiliki satu responden saja yaitu pemilik home industri itu sendiri Bu Nining. Dengan melihat tabel diatas peneliti dapat melihat beberapa aspek penting dari penentuan bobot untuk formulir seleksi pemasok. Hampir sama dengan evaluasi pemasok, seleksi pemasok juga membutuhkan penentuan bobot untuk menghitung hasil formulir seleksi pemasok. Berikut penjelasan dari tabel diatas:

Dari tabel 4.4 bisa dilihat bahwa responden mengutamakan hasil penentuan bobot dari keadaan umum pemasok dengan bobot 40%. Keadaan umum pemasok meliputi ukuran dan kapasitas pemasok yang memiliki bobot yaitu 25%. Pemilik mengutamakan calon pemasok dapat memenuhi segala kebutuhan dari Home Industri Wingko Babat Pak Moel dikarenakan pesanan yang banyak dan produksi yang banyak

jadi pemasok harus menyiapkan bahan baku kelapa yang cukup. Lalu keadaan selanjutnya ada letak geografis dari pemasok ke lokasi home industri mendapatkan bobot 15% yang berarti penting. Letak pemasok yang strategis dan dekat dengan home industri mengakibatkan proses pengantaran bahan baku lebih cepat sampai dan tepat waktu. Dan bila pemilik membutuhkan kelapa dengan cepat maka pemasok yang dekat dengan home industri akan mengantarkan bahan baku dengan cepat.

Lalu keadaan material mendapatkan bobot 60%. Yang meliputi kualitas kelapa parut dan harga kelapa parut. Kualitas kelapa parut mendapatkan bobot 40%. Kualitas kelapa yang baik dan sesuai standart produk juga menjadi acuan agar bisa bekerjasama dengan pemasok semakin baik kualitas akan semakin bagus. Lalu terdapat harga kelapa parut mendapatkan bobot 20%. Harga kelapa parut yang terjangkau dengan pembeli dan dibawah standart dengan pemasok lain akan menjadi daya tarik bagi pemilik home industri.



Tabel 4.5
Seleksi Pemasok Pasar Johar

HOME INDUSTRI WINGKO BABAT PAK MOEL							
FORMULIR SELEKSI PEMASOK							
Deskripsi Item Yang di Seleksi (PASAR JOHAR) Pak Amin	Bobot	PJ 1	PJ 2	PJ 3	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-Rata X Bobot	Total
A. Keadaan Umum (40%)							
1. Ukuran dan Kapasitas Produksi	25%	2	1	2	1,66	0,41	0,65
2. Lokasi Geografis	15%	2	2	1	1,66	0,24	
B. Keadaan Material (60%)							
1. Kualitas Kelapa Parut	40%	2	2	2	2	0,80	1,13
2. Harga Kelapa Parut	20%	1	2	2	1,66	0,33	
Total Keseluruhan							1,78

Keterangan:

PJ1= Responden Pemasok Pasar Johar Pertama (Pak Amin)

PJ2= Responden Pemasok Pasar Johar Kedua (Operasional Pemasok)

PJ3= Responden Pemasok Pasar Johar Ketiga (Operasional Pemasok)

Tabel 4.5 membahas tentang tabel seleksi pemasok dari tiga pasar Johar (Pak Amin) yang sudah dilakukan oleh peneliti. Nilai total keseluruhan untuk pasar Johar mendapatkan 1,78. Nilai total tersebut merupakan perhitungan dari keadaan umum dan keadaan material dengan detail sebagai berikut.

1. Keadaan umum

Ukuran dan kapasitas produksi dari pemasok pasar Johar yaitu 0,41. Nilai tersebut bisa dikatakan tidak maksimal dikarenakan pasar Johar tidak bisa memenuhi apa yang dibutuhkan dari home industri dari segi kapasitas kelapa parut.

Lokasi geografis dari calon pemasok pasar Johar terletak cukup jauh dari home industri Wingko Babat Pak Moel yang bisa menempuh jarak lebih dari 2,5km ini bisa lebih lama dari segi pengiriman dan menghabiskan waktu juga bilamana membutuhkan stok kelapa parut yang mendadak saat proses produksi.

2. Keadaan Material

Kualitas kelapa parut dari calon pasar pemasok ini memiliki nilai skor 0,80. Ini berarti kualitas dari kelapa parut yang dibutuhkan sesuai apa yang diperlukan dari Wingko Babat Pak Moel. Disini home industri yang mencari kualitas kelapa terbaik mendapatkan sesuai yang dibutuhkannya. Dengan kualitas kelapa yang dimiliki pemasok pemilik home industri dapat memilih atau menentukan mana yang akan dipilih untuk dapat bekerja sama dengan home industri selanjutnya.

Harga kelapa parut menentukan segalanya dari proses kerjasama antar pemasok dengan pembeli. Maka dari itu dengan harga yang murah dengan kualitas yang bagus dapat menjadi pertimbangan antara kedua belah pihak. Disini pasar Johar (Pak Amin) yang mendapatkan skor 0,33. Itu dikarenakan pasar Johar (Pak Amin) menjual kelapa parut dengan harga yang mahal.

Tabel 4.6
Seleksi Pemasok Pasar Bulu

HOME INDUSTRI WINGKO BABAT PAK MOEL							
FORMULIR SELEKSI PEMASOK							
Deskripsi Item Yang di Seleksi (PASAR BULU) Pak Apip	Bobot	PB1	PB2	PB3	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-Rata X Bobot	Total
A. Keadaan Umum (40%)							
1. Ukuran dan Kapasitas Produksi	25%	3	2	3	2,66	0,66	1,11
2. Lokasi Geografis	15%	3	3	3	3	0,45	
B. Keadaan Material (60%)							
1. Kualitas Kelapa Parut	40%	2	2	2	2	0,80	1,33
2. Harga Kelapa Parut	20%	3	2	3	2,66	0,53	
Total Keseluruhan							2,44

Keterangan:

PB1: Responden Pemasok Pasar Bulu Pertama (Pak Apip)

PB2: Responden Pemasok Pasar Bulu Kedua (Bagian Pamarut Kelapa)

PB3: Responden Pemasok Pasar Bulu Ketiga (Operasional Kelapa)

Tabel 4.6 membahas tentang respon dari responden Pasar Bulu (Pak Apip) yang dilakukan oleh peneliti. Total keseluruhan yang didapatkan Pasar Bulu (Pak Apip)

mendapatkan 2,44 diantaranya membahas aspek- aspek keadaan umum dan keadaan material.

1. Keadaan Umum

Ukuran dan kapasitas produksi mendapatkan nilai 0,66. Nilai yang didapatkan Pasar Bulu (Pak Apip) hampir memenuhi semua kebutuhan bahan baku kelapa dari home industri.

Lokasi geografis di Pasar Bulu (Pak Apip) mendapatkan nilai yang sempurna yaitu 0.45. Diantara tiga pasar yang lain lokasi Pasar Bulu (Pak Apip) adalah yang paling dekat jadi lebih cepat dalam mengantar bahan baku kelapa ke lokasi home industri Wingko Babat Pak Moel.

2. Keadaan Material

Kualitas kelapa mendapatkan nilai 0,80. Ini berarti kualitas dari kelapa parut yang dibutuhkan sesuai apa yang diperlukan dari Wingko Babat Pak Moel. Disini home industri yang mencari kualitas kelapa terbaik mendapatkan sesuai yang dibutuhkannya. Dengan kualitas kelapa yang dimiliki pemasok pemilik home industri dapat memilih atau menentukan mana yang akan dipilih untuk dapat bekerja sama dengan home industri selanjutnya.

Harga kelapa parut di Pasar Bulu mendapatkan nilai 0,53. Harga kelapa di Pasar Bulu (Pak Apip) terbilang terjangkau bahkan lebih murah dibandingkan dengan 2 pemasok pasar yang di seleksi.

Tabel 4.7
Seleksi Pemasok Pasar Peterongan

HOME INDUSTRI WINGKO BABAT PAK MOEL							
FORMULIR SELEKSI PEMASOK							
Deskripsi Item Yang di Seleksi (PASAR PETERONGAN) Mas Yanto	Bobot	PP1	PP2	PP3	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-Rata X Bobot	Total
A. Keadaan Umum (40%)							
1. Ukuran dan Kapasitas Produksi	25%	2	1	1	1,33	0,33	0,63
2. Lokasi Geografis	15%	2	2	2	2	0,30	
B. Keadaan Material (60%)							
1. Kualitas Kelapa Parut	40%	2	2	2	2	0,80	1,13
2. Harga Kelapa Parut	20%	2	2	1	1,66	0,33	
Total Keseluruhan							1,76

Keterangan:

PP1= Responden Pemasok Pasar Peterongan Pertama (Mas Yanto)

PP2= Responden Pemasok Pasar Peterongan Kedua (Operasional Kelapa)

PP3= Responden Pemasok Pasar Peterongan Ketiga (Pemarut Kelapa)

Tabel 4.7 menjelaskan penilaian dari pemasok Pasar Peterongan (Mas Yanto) yang dilakukan oleh peneliti. Pasar Peterongan (Mas Yanto) memperoleh total keseluruhan

1,76 yang dihitung dari setiap aspek yang telah ditentukan. Berikut penjelasan dari variabel yang telah diteliti:

1. Keadaan Umum

Ukuran dan kapasitas produksi mendapatkan nilai 0,33. Dilihat dari hasil pengisian formulir tersebut responden memberikan nilai buruk dikarenakan pemasok tidak dapat memenuhi kebutuhan kelapa yang dibilang banyak dikarenakan kelapa adalah bahan baku utama untuk membuat wingko babat.

Lokasi geografis untuk Pasar Peterongan (Mas Yanto) mendapatkan nilai 0,30. Bisa dilihat dari letak pasar Peterongan (Mas Yanto) dengan home industri yang tidak terlalu jauh dibandingkan dengan Pasar Johar (Pak Amin).

2. Keadaan Material

Kualitas kelapa mendapatkan nilai 0,80. Ini berarti kualitas dari kelapa parut yang dibutuhkan sesuai apa yang diperlukan dari Wingko Babat Pak Moel. Disini home industri yang mencari kualitas kelapa terbaik mendapatkan sesuai yang dibutuhkannya. Dengan kualitas kelapa yang dimiliki pemasok pemilik home industri dapat memilih atau menentukan mana yang akan dipilih untuk dapat bekerja sama dengan home industri selanjutnya.

Harga kelapa parut di Pasar Peterongan (Pak Apip) mendapatkan nilai 0,33. Pasar Peterongan (Pak Apip) menjual kelapa cukup mahal dari perkiraan home industri Wingko Babat Pak Moel. Harga adalah faktor utama transaksi agar dapat bekerjasama dengan pembeli. Semakin mahal harganya maka pembeli akan berfikir dua kali untuk membelinya begitupun sebaliknya semakin murah harga bahan baku maka pembeli akan bekerjasama dengan pemasok.